

# ANALISIS PENGEMBANGAN WILAYAH BERDASARKAN KOMODITI PADI DI KABUPATEN BENGKULU UTARA

Vera Ida Romanna

Program Studi Pascasarjana Pengelolaan Sumberdaya Alam dan Lingkungan,  
Fakultas Pertanian Universitas Bengkulu

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menginventarisasi dan menganalisis pengembangan wilayah untuk perluasan padi berdasarkan pada potensi wilayah yang mengacu pada tiga aspek, yaitu aspek spasial yang berhubungan dengan lahan yang diprioritaskan dalam pengembangan wilayah berdasarkan potensi pertanian padi, aspek biofisik yang merupakan lahan yang sesuai secara aktual maupun potensial untuk padi berdasarkan kesesuaian lahan, dan aspek sosial ekonomi adalah aspek yang menyangkut input dalam produksi padi termasuk sarana dan prasarana sehingga usaha padi dinilai menguntungkan. Penelitian dilaksanakan di Kabupaten Bengkulu Utara dengan menggunakan responden dari intansi yang terkait dalam pengembangan padi juga para petani usaha padi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hampir semua kecamatan di Kabupaten Bengkulu Utara merupakan basis bagi pengembangan padi kecuali Kecamatan Padang Jaya ( $LQ > 1$ ).

*Kata kunci: padi, pengembangan wilayah, LQ, SWOT*

## PENDAHULUAN

Kabupaten Bengkulu Utara dengan luas wilayah 4.424,60 km<sup>2</sup> dari total luas wilayah Provinsi Bengkulu seluas 19.788,70 km<sup>2</sup> merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Bengkulu yang memiliki potensi pertanian yang cukup besar. Subsektor pertanian terdiri dari tanaman bahan makanan, tanaman perkebunan, peternakan, kehutanan dan perikanan.

Tanaman bahan makanan terdiri dari padi dan palawija lainnya (jagung, ubi jalar, ubi kayu, kacang tanah, kedelai dan kacang hijau). Padi merupakan produk utama subsektor bahan makanan di Provinsi Bengkulu yang dipengaruhi oleh luas panen dan produktivitas per hektar. Pada tahun 2011 total luas panen padi adalah 127.934 ribu ha, yang terdiri dari

115.611 ribu ha (90,37 %) padi sawah dan 12.323 ribu ha (9,63 %) padi ladang (ATAP, 2011).

Produksi padi di Kabupaten Bengkulu Utara mengalami penurunan, dari 87.505 ton di tahun 2010 menjadi 76.489 ton di tahun 2011 atau sebanyak 14,40% yang terdiri dari 68.565 ton padi sawah dan 7.924 ton padi ladang. Penurunan ini terjadi karena menurunnya luas panen padi sebesar 10,03% dibandingkan tahun sebelumnya, yaitu 23.444 ha pada tahun 2010 menjadi 21.092 ha di tahun 2011. Meski begitu potensi pengembangan padi di kabupaten ini masih cukup yang besar karena adanya lahan bukan sawah yang masih sangat luas dan belum dimanfaatkan secara optimal (275.825 ha). Dengan bertambahnya jumlah penduduk di Kabupaten Bengkulu Utara dikhawatirkan dapat mengakibatkan

kembali terjadi penyusutan terhadap luas lahan persawahan ke depannya, apalagi dengan alih fungsi lahan menjadi pemukiman, bangunan, infrastruktur, perkebunan dan lain-lain yang belakangan sering terjadi. Penelitian ini bertujuan untuk menginventarisasi dan menganalisis pengembangan wilayah untuk perluasan padi berdasarkan pada potensi wilayah yang mengacu pada tiga aspek, yaitu aspek spasial, biofisik dan sosial.

## METODA PENELITIAN

### Lokasi dan waktu

Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Bengkulu Utara yang secara geografis terletak antara  $101^{\circ}32'$  -  $102^{\circ}8'$  Bujur Timur dan  $2^{\circ}15'$  -  $4^{\circ}$  Lintang Selatan. Penelitian dilaksanakan pada bulan Maret sampai dengan Mei 2012

### Pengambilan data

Data dari penelitian ini diambil dari data primer dan data sekunder. Data primer didapat dari hasil wawancara langsung dan penyebaran kuisisioner kepada petani padi dan instansi terkait. Data sekunder diperoleh dari instansi yang terkait antara lain: Badan Pusat Statistik (BPS), Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (Bappeda), Dinas Pertanian Provinsi Bengkulu, Dinas Pertanian dan Peternakan Kabupaten Bengkulu Utara dan Badan Ketahanan Pangan Kabupaten Bengkulu Utara.

Ada 3 (tiga) metode pengambilan data yang dilakukan dalam penelitian ini, yaitu wawancara, kuisisioner dan observasi.

### Data analisis

Data yang terkumpul kemudian dianalisis sesuai dengan tujuan yang ingin

dicapai dalam penelitian. Metode analisis yang dipakai adalah Analisis Kesesuaian Lahan, Location Quotient (LQ) dan Analisis SWOT (Strength, Weakness, Opportunity dan Threat). Analisis LQ digunakan sebagai indikator komoditas unggulan berdasarkan luas areal tanam menurut wilayah kecamatan yang ada.

Untuk merumuskan prioritas kebijakan arahan pengembangan wilayah berdasarkan komoditas padi diperlukan suatu analisis strategi yang dalam penelitian ini digunakan analisis (SWOT) (*Strength, Weakness, Opportunity dan Threat*), yaitu analisis potensi/kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman/kendala. Sebelumnya dilakukan perumusan terhadap permasalahan / kelemahan dan kelebihan/kekuatan baik secara internal usahatani padi di Kabupaten Bengkulu Utara, maupun secara eksternal yang berasal dari lingkungan di luar Kabupaten Bengkulu Utara. Langkah-langkah yang harus dilakukan adalah (1) *input stage* (analisis data input), (2) *matching stage* (analisis pencocokan), (3) *decision stage* (analisis pengambilan keputusan).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Analisis LQ

Analisis LQ dapat digunakan sebagai indikator komoditas unggulan berdasarkan luas areal tanam menurut wilayah kecamatan yang ada. Menurut Hendayana (2003), areal panen merupakan resultante kesesuaian tumbuh tanaman dengan kondisi agroekologi yang secara implisit mencakup unsur-unsur (peubah) iklim, fisiografi dan jenis tanah. Hal ini menunjukkan bahwa secara agregat di wilayah kecamatan tersebut produksi tanaman menghasilkan surplus produksi

yang memungkinkan untuk mengekspor surplus itu keluar wilayah dan akhirnya mampu mendatangkan pendapatan wilayah.

Nilai LQ untuk padi sawah berkisar dari 0,37 sampai 1,22. Dimana LQ bernilai 1,22 mempunyai arti bahwa produksi padi sawah di wilayah tersebut tingkat konsentrasi panennya 1,22 kali lebih tinggi dibandingkan areal panen padi sawah kabupaten. Nilai LQ tertinggi untuk padi sawah terletak di Kecamatan Kerkap. Sedangkan kisaran nilai LQ untuk padi ladang adalah antara 0,23 sampai 4,52. Nilai LQ tertinggi untuk padi ladang adalah 4,52 yang berarti bahwa produksi padi ladang di wilayah tersebut tingkat konsentrasinya panennya 4,52 kali lebih tinggi dibandingkan areal panen padi ladang kabupaten yang terletak di Kecamatan Napal Putih memiliki LQ tertinggi untuk padi sawah dan padi ladang.

Hasil analisis LQ menunjukkan bahwa Kecamatan Kerkap dan Napal Putih. Memiliki nilai tertinggi, Sebenarnya,

Kecamatan Argamakmur memiliki luas panen tertinggi yaitu 4.512 ha, namun memiliki nilai LQ lebih kecil. Nilai LQ merupakan pembagian antara luas panen padi kecamatan dengan luas panen subsektor tanaman pangan kecamatan dan pembagian luas panen padi kabupaten dengan luas lahan subsektor tanaman pangan kabupaten. Nilai luas lahan padi di Kecamatan Kerkap dan Napal Putih lebih tinggi dibandingkan luas tanaman pangan lainnya, maka hasilnya nilai LQ luas lahan padi di Kecamatan Kerkap dan Napal Putih menjadi relati lebih tinggi dibandingkan Kecamatan Aargamakmur yang memiliki luas areal tertinggi. Nilai LQ yang tinggi bukan mencerminkan luas areal panen yang luas, akan tetapi merupakan cerminan nilai relatif terhadap rasio antar pangsa komoditas dalam suatu wilayah.

Hasil analisis LQ menunjukkan bahwa padi sawah dan padi ladang merupakan komoditi tanaman pangan yang paling unggul di Kabupaten Bengkulu Utara karena memiliki nilai LQ > 1 terbanyak yang artinya diusahakan hampir

Tabel 1. Nilai LQ

No	Nama Kecamatan	Padi Sawah	Padi Ladang	Jagung	Kedelai	Kacang Tanah	Kacang Hijau	Ubi Kayu	Ubi Jalar
1	ENGGANO	0,48	<b>2,68</b>	<b>1,51</b>	<b>1,91</b>	<b>2,16</b>	0,87	<b>2,06</b>	<b>1,34</b>
2	KERKAP	<b>1,22</b>	0,23	0,82	0,45	0,60	0,66	0,78	0,97
3	AIR NAPAL	<b>1,00</b>	<b>1,54</b>	0,73	0,71	0,57	0,74	0,89	0,74
4	AIR BESI	<b>1,07</b>	<b>1,13</b>	0,80	0,63	0,73	0,66	0,46	0,68
5	HULU PALIK	<b>1,18</b>	0,23	0,97	<b>0,99</b>	0,70	0,92	0,42	0,98
6	ARGA MAKMUR	<b>1,12</b>	0,28	<b>1,42</b>	0,34	0,79	0,80	0,46	0,66
7	LAIS	<b>1,11</b>	0,91	0,58	<b>1,50</b>	0,76	0,69	0,94	0,56
8	BATIK NAU	<b>1,00</b>	0,96	0,92	1,16	<b>1,34</b>	<b>1,26</b>	<b>1,05</b>	0,50
9	GIRI MULIA	0,47	<b>2,46</b>	<b>1,36</b>	<b>4,81</b>	<b>1,57</b>	<b>2,18</b>	<b>2,10</b>	<b>1,66</b>
10	AIR PADANG	0,88	<b>1,14</b>	<b>1,12</b>	<b>1,67</b>	<b>1,88</b>	<b>1,55</b>	<b>1,06</b>	0,81
11	PADANG JAYA	0,74	0,92	<b>1,40</b>	0,87	<b>1,61</b>	<b>1,74</b>	<b>3,27</b>	<b>3,89</b>
12	KETAHUN	0,88	<b>1,43</b>	<b>1,00</b>	<b>2,19</b>	<b>1,52</b>	<b>1,00</b>	0,95	0,48
13	NAPAL PUTIH	0,37	<b>4,52</b>	0,91	<b>2,19</b>	<b>1,13</b>	0,75	0,97	0,53
14	PUTRI HIJAU	0,98	<b>1,13</b>	0,73	0,65	<b>1,38</b>	<b>1,74</b>	<b>1,41</b>	<b>1,08</b>

Sumber : Data Primer (Olahan)

di tiap kecamatan, yaitu Kecamatan Enggano, Kerkap, Air Napal, Air Besi, Hulu Palik, Argamakmur, Lais, Batik Nau, Giri Mulya, Air Padang, Ketahun, Napal Putih dan Putri Hijau (13 kecamatan).

## 2. Hasil Analisis SWOT

Setelah dilakukan input data dan dilakukan pencocokan dengan matrik SWOT dihasilkan beberapa asumsi strategis sebagai bahan untuk pencapaian kemungkinan alternatif strategi pengembangan padi di Kabupaten Bengkulu Utara, sebagai berikut (a) Optimalisasi peningkatan produksi melalui ekstensifikasi dan intensifikasi, (b) Pengembangan sistem pemasaran pertanian, (c) Peningkatan kapasitas SDM pertanian, (d) Peningkatan sarana dan prasarana pertanian, (e) Pemberdayaan kelembagaan dan penguatan permodalan.

Untuk strategi pertama, usulan kegiatan yang dapat dilakukan antara lain adalah pembukaan lahan baru 100 ha dan penyediaan bibit unggul 231.250 kg untuk lahan 9250 ha. Untuk strategi yang kedua, usulan kegiatannya antara lain pembangunan pusat-pusat penampungan hasil produksi pertanian dan pembangunan pasar tani lokal. Untuk strategi ketiga, usulan kegiatannya adalah meningkatkan pengetahuan petani sebanyak 1 paket, melaksanakan kegiatan penyuluhan penerapan teknologi pertanian di 14 kecamatan. Pelaksanaan SLPTT sebanyak 1 paket. Strategi keempat, usulan kegiatannya adalah pengadaan alat dan bahan pengendali OPT, pembangunan JUT, pembangunan JIDES, penyediaan bengkel keliling alsintan, pengadaan alat pemisah gabah, berkembang dan terbinanya lantai jemur sebanyak 1 unit. Dan strategi kelima, usulan kegiatannya adalah pemberian bantuan kredit bagi

petani (PUAP), pembinaan kelembagaan petani, fasilitasi kemitraan usaha antara petani dan pengusaha hasil tanaman pangan.

## KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kabupaten Bengkulu Utara memiliki lahan potensial untuk pengembangan padi seluas 24.380 ha
2. Hasil analisis LQ berdasarkan luas lahan tanaman pangan di Kabupaten Bengkulu Utara, menunjukkan bahwa komoditas tanaman padi memiliki  $LQ > 1$  paling banyak terdapat di 13 Kecamatan, yaitu Kecamatan Kerkap, Air napal, Air besi, Hulu Palik, Argamakmur, Lais, Batik nau, Giri Mulya, Air Padang, Ketahun, Napal Putih dan Putri Hijau.
3. Nilai LQ tertinggi untuk padi sawah terletak di Kecamatan Kerkap yaitu 1,22, sedangkan untuk padi ladang nilai LQ tertinggi terdapat di Kecamatan Napal Putih yaitu 4,52
4. Berdasarkan hasil analisis SWOT diperoleh strategi kebijakan arahan pengembangan padi di Kabupaten Bengkulu Utara yaitu:
  - a. Optimalisasi peningkatan produksi melalui ekstensifikasi dan intensifikasi,
  - b. Pengembangan sistem pemasaran pertanian,
  - c. Peningkatan kapasitas SDM pertanian,
  - d. Peningkatan sarana dan prasarana pertanian,
  - e. Pemberdayaan kelembagaan dan penguatan permodalan.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Alkadri dan Djajdiningrat HM, 2002. Bagaimana Menganalisis Potensi daerah? Konsep dan Contoh Aplikasi. Di dalam : Ambardi UM, prihawantoro S, editor. Pengembangan Wilayah dan Otonomi Daerah. Kajian Konsep dan Aplikasi. Jakarta : Pusat Pengkajian Kebijakan Teknologi Pengembangan Wilayah BPPT.
- Bappenas dan PSE-KP. 2006. Penyusunan Strategi Pengendalian Alih Fungsi Lahan Pertanian. Kerjasama Direktorat Pangan dan Pertanian-Kantor Menteri Negara Perencanaan Nasional dengan Pusat Analisis Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian. Jakarta.
- BPS, 2011. Bengkulu Dalam Angka. Badan Pusat Statistik. Bengkulu
- Budiharsono, S. 2001. Teknik Analisis Pembangunan Wilayah Pesisir dan Kelautan. PT Pradnya Paramita. Jakarta.
- Departemen Pertanian, 2005. Prospek dan Arah Pengembangan Agribisnis : Tinjauan Aspek Kesesuaian Lahan. Badan Penelitian dan pengembangan Pertanian. Jakarta.
- Ginting, M.2005. Faktor-Faktor Yang mempengaruhi Alih Fungsi LahanPertanian Padi Sawah Terhadap Pendapaan Petani (Studi Kasus di Desa Munte Kabupaten Karo).Tesis.Program Pascasarjana Sumatera Utara.
- Hardjowigeno S dan Widiatmaka. 2001. Kesesuaian Lahan dan Perencanaan Tata Guna Tanah. Bogor. Jurusan Tanah. Fakultas Pertanian. IPB. Bogor.
- Hendayana, R. 2003. Aplikasi Metode Location Quotient (LQ) dalam Penentuan Komoditas Unggulan Nasional. Balai Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian, Bogor.
- Iskandarini. 2002. Analisis Pemecahan Masalah dan Pengambilan Keputusan [Tesis]. Fakultas Pertanian Universitas Sumatera Utara. Medan.
- Iqbal, M dan Sumaryanto, 2007. *Strategi Pengendalian Alih Fungsi Lahan Pertanian Bertumpu Pada Partisipasi Masyarakat*. Pusat Analisis Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian, Volume 5 No. 2, Juni 2007 : 167-182. Bogor.
- Mangun, N. 2007. Analisis Potensi Ekonomi Kabupaten dan Kota di Provinsi Sulawesi Tengah. [Tesis]. Program Magister, Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan, Universitas Diponegoro.
- Nasution I, 1995. Rural Land Use Management for Economic Development in Indonesia. Laporan yang disajikan dalam APO Seminar on Agriculture Land Use Management. Tokyo. Japan.
- Prihatinah, 2009. Analisis Peningkatan Produktivitas Pertanian Tanaman Pangan dan Pengaruhnya Terhadap Pengembangan Wilayah di Kabupaten Serdang Bedagai. [Tesis]. Program Pascasarjana Universitas Sumatera Utara. Medan.
- dan Rustiadi E, 2000. Perspektif Pembangunan Tata Ruang (Spatial) Wilayah

- Perdesaan Dalam Rangka Pembangunan Regional. Program Studi Ilmu Perencanaan Wilayah dan Perdesaan. Program Sarjana IPB. Bogor.
- Rustiadi E, Sunsun S dan Dyah RP, 2008. Perencanaan dan Pengembangan Wilayah. Edisi : Oktober 2008. Institut Pertanian Bogor.
- Setiyanto A, B Irawan dan B Prasetyo, 2011. Pengembangan Kawasan Sentra Produksi Pertanian. Bagian Kesatu: Apresiasi Perencanaan Pembangunan Pertanian Tahun 2011. Biro Perencanaan SekJen Kementerian Pertanian. Jakarta.
- Stafaat, N dan S.Friyatno, 2000. Analisis dampak Krisis ekonomi Terhadap Kesempatan kerja dan Identifikasi Komoditas Andalan Sektor Pertanian di Wilayah Sulawesi : Pendekatan Input - Output. Ekonomi dan Keuangan Indonesia.
- Tarigan, RMRP, 2004. Perencanaan Pembangunan Wilayah. Bumi Aksara. Jakarta.
- Triutomo, 1999. Pengembangan Wilayah Melalui Pembentukan Kawasan Ekonomi Terpadu. Didalam: Al.Kadi: editor. Tiga Pilar Pengembangan Wilayah. BPPT. Jakarta.